

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang terbagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 167,31 km persegi dengan kepadatan penduduk sebesar 14,96 jiwa per km persegi. (<https://bandungkota.bps.go.id/>)

Hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2020 menunjukkan kota Bandung memiliki penduduk sebanyak 2,51 juta jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1,25 juta jiwa yang terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis kegiatannya. Dari tabel 1.1 berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja pada Agustus tahun 2019 didapatkan hasil bahwa perempuan yang mengurus rumah tangga ada sebanyak 373.563 orang (<https://bandungkota.bps.go.id/>).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan

Kegiatan	Penduduk 15 Tahun Ke Atas		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
1. Bekerja	738.441	444.782	1.183.193
2. Pengangguran Terbuka	54.580	50.487	105.067
- Pernah Bekerja	31.827	22.255	54.082
- Tidak Pernah Bekerja	22.753	28.232	50.985
Sub Jumlah Angkatan Kerja	792.991	495.269	1.288.260
3. Sekolah	98.888	81.456	180.344
4. Mengurus Rumah Tangga	40.263	373.563	413.826
5. Lainnya	48.116	22.087	70.203
Sub Jumlah Bukan Angkatan Kerja	187.267	477.106	664.373
Jumlah	980.258	972.375	1.952.633

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020

Perempuan yang mengurus rumah tangga atau biasa disebut ibu rumah tangga secara umum adalah perempuan yang sudah menikah dan sudah berusia minimal 19 tahun sesuai dengan Undang-Undang No 16 tahun 2019 sebagai perubahan atas Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Menurut KBBI Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang tidak bekerja dan menjalankan segala macam pekerjaan rumah tangga.

Ibu rumah tangga adalah tiang atau penyangga berjalannya sebuah keluarga, disebut juga sebagai *chief financial officer* karena mengatur pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, seperti membuat keputusan dalam pembelian kebutuhan yang diperlukan dalam suatu keluarga dan memenuhi kebutuhan bulanan seperti kebutuhan pangan sehari-hari, sehingga untuk menjadi keluarga dengan perekonomian yang stabil, ibu rumah tangga diharapkan memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan kondisi keluarganya. (<https://cantik.tempo.co/>)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung atau biasa disebut kota kembang ataupun Paris van Java merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang disebut-sebut juga sebagai kota metropolitan terbesar di wilayah Jawa Barat. Selama hampir 10 tahun, laju pertumbuhan ekonomi kota Bandung selalu berada di atas laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Kota Bandung memiliki nilai pertumbuhan pembangunan manusia dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2020 sebesar 81,51 yang mengalami penurunan sebesar 0,11 poin dari tahun 2019 yang berada di angka 81,62, hal ini diakibatkan karena terjadinya penurunan penghasilan penduduk kota Bandung akibat adanya Covid-19. Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT di kota Bandung juga meningkat sebesar 3,03% dari 8,16% pada tahun 2019 menjadi 11,19% pada tahun 2020 hal ini juga berdampak terhadap kenaikan jumlah penduduk miskin di kota Bandung yang mengalami kenaikan sekitar 15,35 ribu jiwa yang mencapai 100,02 ribu jiwa pada tahun 2020. (<https://kompaspedia.kompas.id/>)

Berdasarkan hasil survei jumlah penduduk miskin di kota Bandung yang mengalami peningkatan, ibu rumah tangga harus mampu mengontrol pengeluaran

keuangan keluarga sehingga tidak lebih besar pasak daripada tiang dengan maksud lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Mengatur keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh ibu rumah tangga yang umumnya memiliki peranan besar dalam mengelola keuangan dalam berkeluarga dengan segala keterbatasan yang ada sehingga dapat terus bertahan dan dapat membawa perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik (Siregar, 2019). Dilansir oleh Liputan 6 menyatakan bahwa hampir seluruh aktivitas belanja keluarga diatur oleh ibu rumah tangga, tetapi 50 persen dari mereka merasa tidak yakin dalam pengambilan keputusan keuangan dan 62 persen merasa bingung dalam perencanaan keuangan jangka panjang keluarga sehingga belum dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat. (<https://www.liputan6.com/>)

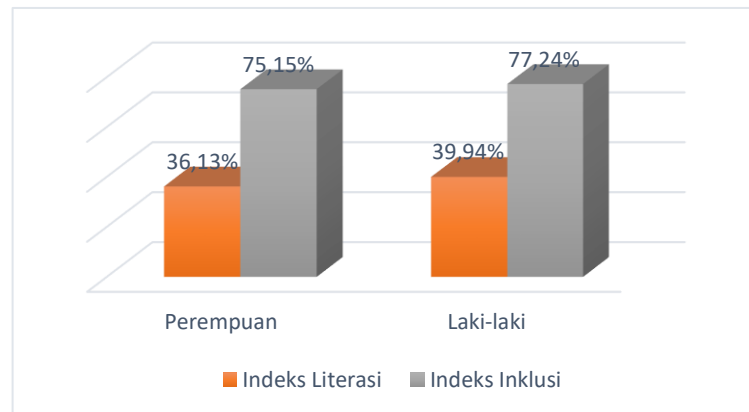
Di era konsumerisme saat ini, semakin marak tawaran untuk mencicil atau kredit yang menyebabkan semua jenis kebutuhan barang dan jasa yang semula sulit didapatkan menjadi sangat mudah untuk didapatkan. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung bagaimana menyikapinya, di satu sisi kondisi tersebut memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat, namun di sisi lain kondisi tersebut dapat menjadikan kita sebagai masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif karena lebih mengutamakan keinginan sehingga mengonsumsi barang dan jasa berlebihan dan melupakan kebutuhan dasar yang seharusnya lebih didahulukan (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>). Assaad (2016) menyatakan bahwa perilaku konsumtif akan terus ada dan mengakar dalam gaya hidup, sedangkan gaya hidup sendiri harus ditunjang oleh kemampuan *financial* yang memadai, karena jika tidak saat ini kebanyakan orang akan melakukan segala cara untuk memenuhi gaya hidup tersebut salah satunya adalah dengan mengandalkan pinjaman *online*. Seperti yang di muat di ekbis.sindonews.com, menurut Menteri Keuangan yaitu Sri Mulyani yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga paling banyak terlilit hutang pinjaman *online* ilegal. (<https://ekbis.sindonews.com>)

Selain itu, dengan berkembangnya teknologi saat ini membuat penawaran berbagai jenis investasi semakin mudah, sayangnya hal ini kerap dijadikan kesempatan oleh beberapa oknum untuk melakukan penipuan seperti investasi

bodong yang marak terjadi saat ini dengan menawarkan keuntungan yang besar dan menggiurkan dan sasaran para oknum ini adalah orang-orang yang minim informasi mengenai investasi, sehingga akan tergiur dengan keuntungan yang tidak masuk akal dan tidak akan berpikir panjang mengenai apa saja resiko yang akan terjadi kedepannya (<https://cjip.jatengprov.go.id>). Satgas Waspada Investasi mencatat sejak tahun 2011 hingga tahun 2021 total kerugian masyarakat atas investasi bodong mencapai 117,4 triliun rupiah. (<https://pasarmodal.ojk.go.id/>)

Maka dari itu seorang ibu rumah tangga harus memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan keluarga. Rizkiawati & Asandimitra (2018) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk membuat rencana, membuat dan mengelola anggaran, mengontrol serta mencari dan menyisihkan keuangan sehari-hari, karena harapan setiap keluarga yaitu dapat mencapai kemerdekaan keuangan seperti memenuhi kebutuhan keluarga, dapat menabung, memiliki asuransi, melakukan investasi serta terbebas dari hutang. (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>).

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya adalah literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta kebiasaan masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Sayangnya, tingkat pemahaman keuangan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei ketiga pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan atau pemahaman keuangan di Indonesia baru mencapai 38,03 persen, begitupun pada indeks inklusi keuangan atau produk dan layanan jasa keuangan di Indonesia sebesar 76,19 persen pada tahun 2019. Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan tingkat literasi dan inklusi keuangan dilihat berdasarkan gender atau jenis kelamin, indeks literasi dan indeks inklusi perempuan tergolong lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, dengan nilai indeks literasi 36,13 persen untuk perempuan dan 39,94 persen untuk laki-laki, demikian pula dengan indeks inklusi sebesar 75,15 persen untuk perempuan dan 77,24 persen untuk laki-laki. (<https://www.ojk.go.id/>)



Gambar 1.1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender

Sumber : <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

Jika dilihat dari survei indeks literasi keuangan berdasarkan pekerjaan, responden diklasifikasikan ke dalam tujuh klaster diantaranya adalah pengusaha, pegawai dan profesional, pelajar atau mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan, petani atau nelayan, dan tidak bekerja. (<https://www.ojk.go.id/>)

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan

No	Klaster	Indeks Literasi Keuangan		
		Komposit	Konvensional	Syariah
1	Pengusaha	43,60%	43,21%	11,05%
2	Pegawai dan Profesional	54,02%	53,68%	14,66%
3	Pelajar/Mahasiswa	31,69%	31,33%	6,00%
4	Ibu Rumah Tangga	30,46%	30,16%	6,69%
5	Pensiunan	54,56%	54,46%	13,62%
6	Petani/Nelayan	20,75%	20,58%	2,43%
7	Tidak Bekerja	28,48%	27,98%	4,30%

Sumber : Buku Statistik OJK, 2019

Dari tabel 1.2 terdapat hasil bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi keuangan yaitu untuk komposit sebesar 30,46 persen, untuk konvensional sebesar 30,16 persen, dan untuk syariah sebesar 6,69 persen yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pemahaman tentang keuangan yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga diperlukan berbagai cara salah satunya adalah adanya program dari Otoritas Jasa Keuangan yang meluncurkan buku saku literasi keuangan bagi calon pengantin yang terdiri dari sembilan materi dengan tujuan agar para calon pengantin mampu

mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera secara finansial, serta meluncurkan SNLKI 2021-2025 dan juga meluncurkan *Learning Management System* (LMS) Edukasi Keuangan (www.ojk.go.id).

Pengelolaan keuangan juga harus di *support* dengan sikap keuangan yang baik setiap individu. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka sikap keuangan yang baik dapat terwujud (Baptista & Dewi, 2021). Dengan memiliki sikap keuangan yang baik dapat membantu seseorang mengatur perilaku pengelolaan keuangannya secara bijak dalam hal pengambilan keputusan (Ameliawati dan Setiyani, 2018). Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah keadaan dimana pikiran, pendapat dan penilaian keuangan diterapkan dalam sikap. Sikap keuangan juga berkaitan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh rumah tangga, dihadapkan dengan pandemi Covid-19, survei yang dilakukan oleh Populix yang bekerja sama dengan Teman Bumil didapatkan hasil bahwa 91 persen ibu rumah tangga mengaku sulit untuk mengatur anggaran rumah tangga karena berkurangnya potensi pemasukan rumah tangga akibat dari Covid-19. Hal ini juga membuktikan bahwa ibu rumah tangga sebagian besar tidak pernah menganggarkan dana darurat yang padahal dapat membantu saat terjadinya kesulitan finansial. (<https://lifestyle.kompas.com/>)

Dalam penelitian terdahulu oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baptista dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gahagho *et al* (2021) mendapatkan hasil bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, begitu juga dengan penelitian oleh Kusnandar dan Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada perilaku pengelolaan keluarga yaitu uang yang dikelola oleh seorang istri atau

ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur pengelolaan keuangan keluarga agar memiliki ketahanan keuangan keluarga. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Kota Bandung)”***

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan literatur tambahan mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin di kota Bandung, ibu rumah tangga sebagai orang yang memegang kunci penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dituntut untuk dapat mengelola keuangan secara tepat. Perilaku pengelolaan keuangan ini harus didukung oleh literasi keuangan serta sikap keuangan yang baik, akan tetapi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Indonesia masih tergolong rendah yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan, seperti tidak pernah menganggarkan dana darurat yang dapat digunakan jika terjadi kesulitan keuangan dan memilih untuk menggunakan pinjaman *online* ilegal. Dari fenomena tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan khususnya mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, serta perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, diharapkan pula dari hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan serta referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Penduduk Kota Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat membuat Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik dalam hal perencanaan dan pengetahuan keuangan dikemudian hari.

b. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Bandung dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Bandung terkait pengelolaan keuangan yang baik pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kota Bandung.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAU PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.